

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak dalam keluarga berkaitan erat dengan perhatian orang tua. Brubaker dan Robert mengatakan, "Rumah tangga adalah lingkungan yang sangat penting dalam membimbing anak di masa pertumbuhan".¹ Maka dari itu anak harus berkembang dan tumbuh dengan optimal melalui stimulus yang tepat. Anak harus dididik sesuai dengan tanggung jawab banyak pihak. Pada tahap perkembangan orangtua harus memiliki kesadaran jika karakter anak mempunyai hal penting dalam menentukan perkembangan masa mendatang bagi anak. Tujuan pendidikan karakter adalah menguatkan pondasi anak dalam beradaptasi terhadap lingkungan dan persiapan hidup masa mendatang.² Jadi, Pendidikan dan perkembangan anak sangat berkaitan dengan orangtua dalam menentukan perkembangan anak dimasa yang akan datang.

Orangtua memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Anak yang sedang menempuh pendidikan baik di lembaga informal, formal maupun formal, tetap saja orangtua masih harus berperan untuk

¹J. Oemar Brubaker dan Clark Robert E., *Memahami Sesama Kita* (Malang: Gandum Mas, 1972).14

²Edi Widiyanto, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Usia Anak Dini Dalam Keluarga," *PG--PAUD Trunojoyo* 2, no. 1 (2015): 32–33.

membentuk masa depan anaknya. Keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak belajar tentang sikap, nilai dan perilaku yang berpengaruh pada karakter dan kepribadiannya. Saat anak sudah mulai tumbuh besar, mulai bisa jalan dan belajar mengeja kata serta berdiri maka terjadi sebuah pembelajaran lewat komunikasi, dialog serta contoh.³ Membesarkan anak-anak merupakan suatu hak istimewa yang sangat istimewa yang diberikan oleh Allah, dan yang menuntut persiapan yang matang dan juga komitmen.⁴ Jadi, Keluarga yang menjadi tempat pertama anak dalam belajar dan membentuk karakternya. Anak adalah sesuatu yang istimewa.

Strategi merupakan upaya yang dilakukan organisasi atau orang untuk mencapai target tujuan. Seperti diketahui jika strategi merupakan dasar pada haluan tindakan untuk mewujudkan tujuan atau dasar pijakan dalam bertindak di sebuah usaha demi mencapai sasaran yang sudah ditetapkan. Dalam pola asuh orangtua melakukan semua tindakan yang diterapkan di keluarga bisa memberikan pengaruh untuk membentuk karakter dan pribadi anak. perlakuan ini berkaitan dengan sentuhan, kasih sayang, penanaman nilai dan kelekatan orangtua terutama ibu akan berpengaruh terhadap pribadi anak. Anak yang masih ada di masa berpikir yang bisa dilihat jika mereka paham terhadap

³Doni Koesoema, *Strategi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2019). 27-35

⁴Para Navigator, *Orang Tua Dan Anak-Anak* (Bandung: yayasan kalam hidup, 1996). 23

sesuatu yang bisa dilihat oleh indranya. Ini sifatnya adalah konsep dan abstrak seperti masih sulit diterima oleh akal, kejujuran dan kecuali jika diterangkan melalui contoh yang sifatnya nyata. Semua hal yang sifatnya kaku, teoritis, monoton dan banyak nasihat hingga membuat anak kehilangan minat dan tidak segan untuk berpindah perhatian terhadap sesuatu yang membuat anak hatinya lebih puas. Tetapi jika anak sangat antusias terhadap tontonan atau bacaan maka daya fantasi dan imajinasinya bisa bangkit, hal tersebut antara lain adalah bermain peran, menggambar, mendengar cerita dan bermain.⁵ Jadi, strategi atau pola asuh yang dilakukan orangtua mempengaruhi karakter anak. Anak dapat memahami sesuatu apabila dilihat oleh indranya. Anak lebih antusias jika melihat hal-hal yang dapat membuat hatinya lebih puas.

Pendidikan karakter sangat di perlukan untuk merubah sikap dan tindakan seseorang. Orang yang mempunyai karakter akan membuat hidupnya kelak memiliki nilai. Perlu dilakukan pembentuk karakter orang dari dini. anak usia dini adalah anak yang berada pada masa keemasan bagi manusia yang mana pada saat ini semua pertumbuhan dan perkembangan mengalami masa yang sangat pesat tetapi juga merupakan masa kritis bagi kehidupan manusia. Karakter utama yang harus didapatkan oleh anak diantaranya yakni sopan santun yang terpengaruh

⁵Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).27-38

saat ini oleh pemanfaatan teknologi. Arah penelitian ini adalah terhadap tanggung jawab orangtua untuk membentuk karakter sopan anak yang dimulai pada usia 5-6 tahun, hal ini karena pada usia tersebut anak masih polos sehingga masih bisa untuk dibentuk.

Setelah penulis melakukan penelitian, maka menjumpai anak yang kurang baik perilakunya, kurangnya sopan santun terhadap orangtua dan terhadap sesama. Beberapa anak sering berkata kasar kepada orangtua dan juga kepada sesamanya. Perilaku anak ini dipengaruhi karena anak sering menonton. Maka orangtua memiliki peran dalam mengontrol anak supaya mereka tidak dikendalikan oleh teknologi.⁶ Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti strategi orangtua dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia 5-6 tahun di Desa Burana, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan dari beberapa sumber yang membahas strategi orangtua dalam pembentukan karakter anak yaitu:1) Tia Indrianti membahas tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak di desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur. Temuan dalam penelitian ini yaitu orangtua mendidik melalui contoh perilaku dilakukan dengan bertutur kata yang sopan

⁶Menurut penelitian awal peneliti di Desa Burana, Desember 2022

terhadap yang lebih tua, berbicara dengan bahasa lembuh atau tidak bernada tinggi, dengan saling tegur sapa. Kemudian menerapkan sistem pendidikan dini dilakukan dengan saling tolong menolong, mengajarkan kejujuran, mengajarkan untuk berbuat baik.⁷ Kekhususan penelitian ini dari penelitian terdahulu diatas adalah lebih mengarah pada strategi orangtua dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia 5-6 tahun.

C. Rumusan Masalah

Sesuai penjabaran latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana strategi orangtua dalam pembentukan karakter sopan santun anak pada usia 5-6 tahun di desa Burana, kecamatan Tabulahan, kabupaten Mamasa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni menemukan strategi orangtua dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia 5-6 tahun di desa Burana , Kecamatan Tabulahan Kabupaten Mamasa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berkontribusi terhadap IAKN Toraja untuk memahami strategi orangtua pada pembentukan karakter sopan santun anak di usia 5-6

⁷Tia Indrianti, "Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Lampung Timur," 2020.53

tahun untuk melengkapi program studi PAK. Khususnya pada mata kuliah pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, dapat mengetahui strategi orangtua untuk membentuk karakter sopan anak.
- b. Bagi orangtua, bisa mendorong orangtua untuk mengembangkan dan membentuk karakter anak.
- c. Bagi masyarakat, bisa digunakan sebagai bahan alternatif mengembangkan dan membentuk karakter anak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini yakni:

BAB I Pendahuluan: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka: karakter sopan santun, landasan Alkitab, ciri-ciri perkembangan anak usia 5-6 tahun, strategi orangtua dalam pembentukan karakter anak,

BAB III Metode penelitian: Jenis metode penelitian, lokasi penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian.

BAB IV Hasil penelitian: Deskripsi hasil penelitian, analisis hasil, analisis teologis.

BAB V Penutup: Kesimpulan dan saran.

